



## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG TRIASE DENGAN KETEPATAN TRIASE DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT KABUPATEN POSO

Fany Lairin Djala<sup>1,2</sup>, Dian Muslimin<sup>1,2</sup>, Tri Dennis Pasae<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso <sup>1,2</sup>,

Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Poso<sup>3</sup>

\*Email Korespondensi: [fanylairin@gmail.com](mailto:fanylairin@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan darurat. pelayanan yang dilakukan oleh para perawat di Unit Gawat Darurat adalah *triase*. Pelaksanaan *triase* yang tepat di Rumah sakit dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat dan perawat sangat penting mengetahui tentang labeling *triase*. Tujuan: Mengetahui Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Triase* Dengan Ketepatan *Triase* Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Kabupaten Poso. Metode: metode Observasional Analitik digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi yaitu seluruh perawat yang bekerja di Instalasi Gawat darurat Rumah Sakit di Kabupaten Poso dengan jumlah sampel sebesar 43 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi ketepatan labeling *Triase* dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Kalmogorov-Smirnov*. Hasil : Menunjukkan tidak ada hubungan Pengetahuan perawat dengan ketepatan *Triase* di Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Kabupaten Poso dengan nilai  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan : pengetahuan perawat tidak selalu menunjukkan hubungan dengan ketepatan *Triase* di Instalasi Gawat Darurat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Ketepatan *Triase*;

---

### ABSTRACT

*The Emergency Room Installation (IGD) is one of the hospital units that provides emergency health services. The service provided by nurses in the Emergency Unit is triage. The proper implementation of triage in hospitals is influenced by the level of knowledge of nurses and it is very important for nurses to know about triage labeling. Objective: To determine the relationship between nurses' knowledge about triage and triage accuracy in the Poso Regency Hospital Emergency Room (IGD). Method: Observational Analytical method was used in this research with a Cross Sectional Study approach. The population is all nurses who work in hospital emergency installations in Poso Regency with a sample size of 43 people. Data was obtained using questionnaires and Triage labeling accuracy observation sheets and analyzed using the Kalmogorov-Smirnov statistical test. Results: Shows that there is no relationship between nurse knowledge and triage accuracy in the Emergency Department at*

*Poso District Hospital with a value of  $p = 1,000$  ( $p > 0.05$ ). Conclusion: Nurses' knowledge does not always show a relationship with the accuracy of triage in the Emergency Department.*

**Keywords:** Knowledge; Triage Accuracy;

## PENDAHULUAN

IGD adalah salah satu unit rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan mendesak. Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh para perawat di Unit Gawat Darurat adalah triase (Martina et al., 2021). Triase merupakan hal terpenting dan utama dalam melakukan penilaian awal pasien di IGD (Khairina et al., 2020). Tujuan utama dari triase adalah untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas semua pasien gawat darurat berdasarkan beratnya cedera yang di prioritaskan ada tidaknya gangguan *Airway* (A), *breathing* (B), dan *circulation* (C) mempertimbang kan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita (Bazmul et al., 2019). Oleh sebab itu, petugas IGD khususnya perawat harus mempunyai kecepatan, keterampilan dan kesiagaan yang lebih dari petugas medis di ruangan lain. Pasien gawat darurat harus ditangani dengan waktu <5 menit (Gurning et al., 2014).

Indonesia merupakan salah satu Negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang tinggi. Data menunjukkan jumlah pasien yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat mencapai 4.402.205 pasien pada tahun 2017 Angka tersebut merupakan akumulasi dari 12% kunjungan Instalasi Gawat Darurat yang berasal dari rujukan RSUD yaitu 1.033 unit dan 1.319 unit RS lainnya (Kemenkes RI, 2019). Pelaksanaan triase yang tepat di Rumah sakit sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat dan perawat sangat penting mengetahui tentang labeling triase (Santosa et al., 2015). Pengetahuan seorang perawat berkaitan dengan ilmu yang mendasari tindakan dalam menangani pasien gawat darurat dan itu sangat penting di karenakan penanganan yang cepat dan akurat tergantung dari ilmu yang dikuasai oleh petugas kesehatan di UGD (Laoh & Rako, 2014). Pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan triase berpengaruh penting terhadap pengambilan keputusan yang tepat, apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak. Dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang mungkin muncul setelah dilakukan triase (Martanti et al., 2015).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian Winata, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD dengan  $p$ -value= 0,025 (Winata, 2019). Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Yunita, et, al (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD dengan nilai  $p= 0,006$  (Yunita et al., 2022).

Di Provinsi Sulawesi tengah khususnya Kabupaten Poso memiliki tiga Rumah Sakit yang yaitu RSUD Poso, RS Dr. Yanto Sp.Ot dan RS Sinar Kasih Tentena dimana terdapat beberapa jenis pelayanan pasien yang pertama ruang pemeriksaan meliputi penanganan triase, pemeriksaan, observasi dan tindakan. Banyaknya pasien yang datang ke IGD membuat perawat harus memilah dan memilih pasien dengan cepat dan tepat sesuai dengan prioritas bukan berdasarkan nomor antrian. Mengutamakan pasien yang lebih diprioritaskan dan memberikan waktu tunggu untuk pasien dengan kebutuhan perawatan yang kurang mendesak (Hidayati, 2014). Di dalam IGD terdapat teknik *triase* untuk melakukan tindakan prioritas kepada pasien mana yang harus terlebih dahulu diberikan tindakan, terlebih saat terdapat banyak pasien. Triase sebagai suatu proses penggolongan pasien berdasarkan tipe dan tingkat kegawatan kondisinya. Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada ketiga rumah sakit

tersebut terdapat sejumlah perawat yang masih keliru dalam melakukan labeling triase pada pasien yang datang ke IGD. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan perawat berhubungan dengan ketepatan triase di instalasi Gawat darurat Rumah sakit kabupaten Poso.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada ketiga rumah sakit di kabupaten Poso yaitu RSUD Poso, RS Dr. Yanto Sp.Ot dan RS Sinar Kasih Tentena yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bekerja di Instalasi gawat darurat Rumah Sakit Kabupaten Poso dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang yang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan perawat dan lembar observasi tentang ketepatan triase perawat. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* dengan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel hasil uji analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Perawat/ Responden

##### 1. Usia perawat

Tabel 1. Karakteristik Responden/Perawat Berdasarkan Kategori Usia

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia	Remaja akhir (21-25) tahun	6	14,0
	Dewasa awal (26-35) tahun	28	65,0
	Dewasa akhir (36-45) tahun	8	18,6
	Lansia awal (46-55) tahun	1	2,4
Jumlah		43	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden/perawat berdasarkan usia diperoleh bahwa usia responden yang paling banyak yaitu umur 26-35 tahun berjumlah 28 responden 65,0%, dan yang paling sedikit usia 46-55 tahun berjumlah 1 responden 2,4%.

##### 2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden/Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 43)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	12	27,9
	Perempuan	31	72,1
Jumlah		43	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden/perawat berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu perempuan sejumlah 31 responden 72,1%, dan paling sedikit laki-laki sebanyak 12 responden dengan persentase 27,9%.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden/Perawat Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n = 43)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Pendidikan	Diploma III	24	55,8
	Sarjana (S1)	5	11,6
	Ners	13	30,2
	Magister (S2)	1	2,4
Jumlah		43	100

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden/perawat berdasarkan tingkat pendidikan bahwa yang paling banyak yaitu pendidikan Diploma III berjumlah 24 responden dengan persentase 55,8%, dan paling sedikit pendidikan Magister sebanyak 1 responden dengan persentase 2,4%. Data yang lainnya berpendidikan Ners sebanyak 13 responden 30,2% dan Sarjana sebanyak 5 responden 11,6%.

### 4. Status pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik Responden/Perawat Berdasarkan Jenis pekerjaan (n = 43)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
status pekerjaan	Tenaga kontrak	29	67,4
	Tenaga tetap	14	32,6
Jumlah		43	100

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden/perawat berdasarkan status pekerjaan yang paling banyak yaitu tenaga kontrak berjumlah 29 responden atau 67,4 %, dan paling sedikit tenaga tetap sebanyak 14 responden dengan persentase 32,6%.

### 5. Sertifikat BTCLS

Tabel 5. Karakteristik Responden/Perawat Berdasarkan Sertifikat BTCLS (n = 43)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
BTCLS	Ada, aktif	18	41,9
	Ada, tidak aktif	12	27,9
	Tidak ada	13	30,2
Jumlah		43	100

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden/perawat berdasarkan sertifikat BTCLS diperoleh bahwa yang paling banyak ada dan aktif terdapat 18 responden 41,9%, dan paling sedikit memiliki sertifikat BTCLS tetapi tidak aktif sebanyak 12 responden 27,9%. Dan yang tidak memiliki sertifikat BTCLS sebanyak 13 responden 30,2%.

### 6. Variabel Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat (n = 43)

Pengetahuan perawat	Jumlah	Presentase %
Baik	6	14,0
Cukup	36	83,7
Kurang	1	2,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang triase dalam kategori baik sebanyak 6 responden dengan persentase 14,0%, kemudian responden yang pengetahuan cukup sebanyak 36 responden dengan persentase 83,7%, dan pengetahuan kurang berjumlah 1 responden dengan persentase 2,3%

#### 7. Variabel Ketepatan Triase

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi penerapan Triase (n = 43)		
Triase	Jumlah	Presentase %
Tidak Tepat	12	27,9
Tepat	31	72,1

Berdasarkan Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ketepatan triase yang dilakukan oleh responden sebagian besar tepat yaitu sebanyak 31 responden atau 72,1%, kemudian responden yang kurang tepat sebanyak 12 responden dengan persentase 27,9%.

#### 8. Analisis bivariat

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Ketepatan Triase di Rumah Sakit Kabupaten Poso Tahun 2023

Pengetahuan perawat	Ketepatan Triase				Total		P Value
	Tepat		Tidak Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	11,6%	1	2,3%	6	14,0%	
Cukup	26	60,5%	10	23,3%	36	83,7%	
Kurang	0	0,0%	1	2,3%	1	2,3%	
Total	31	72,1%	12	27,9%	43	100,%	

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari 6 responden (14,0%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 responden (11,6%) dengan kategori tepat dalam melakukan triase dan 1 responden (2,3%) dengan kategori tidak tepat dalam melakukan triase. Selanjutnya dari 36 responden (83,7%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 26 responden (60,5%) dengan kategori tepat dalam melakukan triase dan 10 rsponden (23,3%) dengan kategori tidak tepat dalam melakukan triase. Kemudian dari 1 responden (2,3%) yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (2,3%) dengan kategori tidak tepat dalam melakukan triase.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji alternatif *Kalmogorov-Smirnov* dengan nilai  $p$  1,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada hubungan Pengetahuan perawat dengan ketepatan *Triase* di Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Kabupaten Poso.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia menurut kementerian kesehatan RI sebagian besar berada pada kategori usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun (Al Amin & Juniati, 2017). Dalam masa perkembangan dewasa awal pekerjaan merupakan salah satu tugas perkembangan utama yang harus dipenuhi karena pekerjaan

memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia. Dalam bekerja, seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan. Pengetahuan kerja adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja dalam bekerja sehingga pekerja itu akan mampu mengembangkan kemajuan dalam sebuah organisasi dan berdampak bagi kepentingan pekerja serta menepati kerja di organisasi maupun untuk kepentingan organisasi itu sendiri.

Pada penelitian ini, responden yang berusia 26-35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang triase. usia seseorang akan memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan (Putra & Podo, 2017). Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Usia cukup terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Nursalam, 2016).

Pada karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin pada penelitian ini diperoleh sebagian besar adalah Perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rifaudin, (2020) yang menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (62,5%) (Rifaudin et al., 2020). Menurut Fathoni (2014), menyatakan bahwa petugas kesehatan IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat dibandingkan perempuan tetapi dalam hal ketanggapan memilah pasien tidak ada perbedaan dengan petugas kesehatan yang berjenis kelamin perempuan. Fathoni, (2014) menyatakan bahwa petugas kesehatan IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat serta namun tidak terdapat perbedaan dalam hal ketanggapan memilah pasien dengan cepat (Fathoni, 2014). Namun dalam penelitian ini sebagian besar responden yang tepat dalam melakukan triase adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka telah dilengkapi dengan pelatihan berkaitan dengan triase yaitu BTCLS.

Kemudian pada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar adalah Diploma III Keperawatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoani, et al (2023) dimana sebagian besar respondennya memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu DIII keperawatan. (Yoani et al., 2022). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. (Ayni, 2019). Petugas kesehatan IGD yang dapat melakukan tindakan triase minimal berpendidikan D3 (Gurning et al., 2014). Hal tersebut dapat terlihat pada hasil penelitian ini dimana responden yang berpendidikan DIII sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang triase.

Pada karakteristik responden berdasarkan pelatihan yang dimiliki sebagian besar adalah responden yang memiliki pelatihan BTCLS bersertifikat dan masih aktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyantoro (2013) dimana sebagian besar responden telah memiliki sertifikat pelatihan BTCLS (Prasetyantoro & Widaryati, 2013). Manfaat pelatihan adalah menjamin keselamatan dengan memberikan cara baru bagi karyawan untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan, mempersiapkan karyawan untuk menerima dan bekerja secara lebih efektif satu sama lain, membantu karyawan untuk memahami bagaimana bekerja lebih efektif untuk menghasilkan jasa yang berkualitas, kreativitas dan pembelajaran. (Noe et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap pengetahuan perawat di Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit di Kabupaten Poso diperoleh sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang Triase. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dan Mailita, (2022) dimana sebagian besar respondennya berpengetahuan cukup tentang triase (Mailita & Rasyid, 2022).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang triase maka tindakan

terhadap triase berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai. Pengetahuan tentang triase yang dimiliki oleh petugas kesehatan IGD akan sangat membantu petugas dalam mengenal kasus-kasus kegawatan dan selain berguna untuk kualitas pelayanan juga dapat mencegah kematian dan kecacatan lebih lanjut (Atmaja et al., 2020).

Pada penelitian ini pengetahuan cukup yang diperoleh responden disebabkan karena mereka sudah cukup memahami tentang pemberian label triase. Pemahaman ini diperoleh lewat pengetahuan yang diperoleh pada saat mereka menempuh pendidikan akademik di perguruan tinggi. Selain itu pengetahuan yang mereka miliki juga melalui tahap pelatihan berkaitan dengan Triase yaitu pelatihan BTCLS. Faktor usia juga berperan dalam pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada tahap usia 26-35 tahun yang merupakan tahap usia dewasa awal. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Usia yang cukup matang dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pada penelitian ini diperoleh hasil sebagian besar responden berada pada kategori tepat dalam melakukan triase. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalilati, et al, (2022) dimana sebagian besar responden tepat dalam melakukan labeling triase. (Khalilati et al., 2022). Triase merupakan salah satu bentuk dari proses pengambilan keputusan klinis, yang terdiri dari proses penilaian, dan memberikan prioritas kepada pasien berdasarkan kondisi klinis. Kondisi yang tidak jelas, dan keterbatasan informasi sering menjadi hambatan yang dialami perawat dan tim triase dalam menentukan skala prioritas dan tindakan penyelamatan yang diberikan selanjutnya (Dadashzadeh et al., 2014). Pelayanan kesehatan sesuai prosedur merupakan salah satu indikator menilai tepatnya pelaksanaan pelayanan dari suatu rumah sakit, yang dapat memberikan dampak yang baik bagi pasien maupun bagi petugas dan rumah sakit jika dilaksanakan sebagaimana mestinya tapi jika tidak dilakukan sesuai dengan standart prosedur dari rumah sakit tersebut maka akan berdampak tidak baik bagi pasien, petugas maupun rumah sakit itu sendiri (Sumarno et al., 2017).

Pengambilan keputusan klinis, yang terdiri dari proses penilaian, dan memberikan prioritas kepada pasien berdasarkan kondisi klinis. Kondisi yang tidak jelas, dan keterbatasan informasi sering menjadi hambatan yang dialami perawat dan tim triase dalam menentukan skala prioritas dan tindakan penyelamatan yang diberikan selanjutnya (Dadashzadeh et al., 2014).

Pada penelitian ini responden yang tepat dalam melakukan triase disebabkan karena beberapa hal antara lain adanya pelatihan kegawatdaruratan yaitu BTCLS yang dimiliki oleh responden tersebut sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan penilaian triase. Sebaliknya responden yang tidak tepat dalam melakukan triase disebabkan karena sebagian besar dari mereka belum pernah mengikuti pelatihan Kegawatdaruratan dalam hal ini pelatihan BTCLS. Sehingga hal ini menyebabkan mereka kurang memahami tentang labeling dalam triase yang kemudian menyebabkan ketidaktepatan dalam menangani pasien sesuai dengan label triase.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Kalmogorov-Smirnov diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan Perawat Terhadap Ketepatan Triase di Rumah Sakit Kabupaten Poso Tahun 2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian antara lain yang dilakukan oleh Yoani, et al. (2023) dimana penelitian ini menemukan adanya hubungan antara Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat. (Yoani et al., 2022). Walaupun secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan triase namun dari hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dan cukup, tepat dalam melakukan triase. Hal ini membuktikan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang cukup erat dengan ketepatan triase.

Selain Pengetahuan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan dalam melakukan triase. Faktor yang pertama yaitu pelatihan kegawatdaruratan dimana dengan adanya pelatihan gawat darurat yang selalu diperbaharui sangat membantu perawat dalam menentukan skala triase. Kondisi kurang pengalaman perawat dalam triase juga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya over triage dan under triage. Under triage adalah penilaian triase yang diterima pasien lebih rendah dari penilaian urgensi yang sebenarnya berdasarkan nilai klinis dan kondisi fisiologis pasien (Dadashzadeh et al., 2014). *Over triage* adalah kesalahan triase dimana pasien yang seharusnya tingkat kegawatannya rendah dianggap tingkat kegawatannya tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden yang tidak tepat dalam melakukan triase adalah responden yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan kegawatdaruratan antara lain yaitu pelatihan BTCLS.

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang perawat dalam meningkatkan keterampilan physical skill, intellectual skill, dan managerial skill. Seorang professional tentunya harus berubah sesuai dengan dinamika waktu dan tuntutan pelayanan keperawatan yang semakin kompleks dimana kualitas pelayanan sangat di utamakan. Oleh karena itu secara rutin diperlukan pelatihan dan pengembangan perawat agar kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotornya sesuai dengan kebutuhan areanya. Pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat terhadap prinsip, prosedur, hubungan dan etika kerja yang harus diterapkan sebagai karyawan suatu organisasi.(Nurhamzah, 2016).

Selain Faktor pelatihan kegawatdaruratan, faktor lain juga yang mempengaruhi ketepatan triase yaitu faktor usia. Usia  $\geq 30$  tahun merupakan usia yang lebih matang dalam dunia kerja keperawatan dalam melakukan tindakan triase, bahwa usia akan mempengaruhi jiwa seseorang yang menerima untuk mengolah kembali pengertian -pengertian atau tanggapan, sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka proses pemikirannya untuk bekerja melakukan tindakan di Rumah sakit lebih matang atau lebih siap. Semakin bertambahnya usia, maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Usia yang cukup terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Panggabean, 2020). Pada penelitian ini diperoleh bahwa beberapa responden yang tidak tepat dalam melakukan triase adalah responden yang berusia  $< 30$  tahun. Hal inilah yang menyebabkan ketidaktepatan dalam melakukan tindakan triase yang didukung oleh teori dan penelitian-penelitian yang dilakukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *triase*. Adapun tentang ketepatan melakukan triase sebagian besar juga perawat IGD di RUMah Sakit Kabupaten Poso tepat dalam melakukan tindakan triase walaupun secara uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan triase pada perawat IGD di Rumah Sakit Kabupaten Poso. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa dapat diberikan pelatihan kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan tentang triase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Atmaja, R. R. D., Hidayat, M., & Fathoni, M. (2020). an Analysis of Contributing Factors in Nurses Accuracy While Conducting Triage in Emergency Room. *Journal of Nursing Science Update*

- (JNSU), 8(2), 135–145. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.11>
- Ayni, G. N. (2019). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat*.
- Bazmul, M. F., Lantang, E. Y., & Kambey, B. I. (2019). Profil Kegawatdaruratan Pasien Berdasarkan Start Triage Scale di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2018 sampai Juli 2018. *E-CliniC*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i1.23538>
- Dadashzadeh, A., Abdolazadeh, F., Rahmani, A., & Ghojzadeh, M. (2014). Factors Affecting Triage Decision-Making From the Viewpoints of Emergency Department Staff in Tabriz Hospitals. *Iranian Journal of Critical Care Nursing*, 6(4), 269–276.
- Fathoni, A. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta.
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Jurnal Online Mahasiswa*.
- Hidayati, H. (2014). Standar Pelayanan Kesehatan Pasien IGD di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 3(2), 653–665.
- Kemenkes, R. (2019). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *Link*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5449>
- Khalilati, N., Daud, I., Suwandewi, A., Aprilia, H., Wulan, D. R., & Maylani, R. S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT IGD DENGAN KETEPATAN TRIASE PADA PASIEN TRAUMA DI RSUD.ULIN BANJARMASIN. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13.
- Laoh, J., & Rako, K. (2014). Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di Ruang IGDM BLU. Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 3(2), 92833.
- Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 200–216.
- Martanti, R., Nofiyanto, M., Prasojo, R. A. J., Jendral, S., & Yani, A. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triage di instalasi gawat darurat rsud wates*. 4(2), 69–76.
- Martina, S. E., Satria, G., Nababan, D., & Gultom, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Dimasa Pandemi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 238–243. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.280>
- Noe, R. ., Hollenbeck, J. ., Gerhart, B., & Wright, P. . (2015). *Human Resource Management: Gaining a competitive advantage*. Mcgraw Hill.
- Nurhamzah, F. (2016). *Hubungan Pelatihan Perawat Dengan Profesionalisme Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Nursalam. (2016). *Manajemen keperawatan : Aplikasi dalam praktek keperwatan professional* (5th ed.). Salemba Medika.
- Panggabean, S. F. M. (2020). *Pengambilan Keputusan Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Keperawatan Klinis Triase Di Ruang Igd*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/kz7um>
- Prasetyantoro, I., & Widaryati. (2013). Prasetyantoro, I. (2013). Hubungan Ketepatan Penilaian Triase dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Cedera Kepala di IGD RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Journal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rifaudin, D., Sulisetyawati, S. D., & Kanita, M. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Triase dengan Tingkat Ketepatan Pemberian Label Triase di UGD RSUK Kota Suarkarta. *Jurnal Keperawatan*.
- Santosa, W., Bakar, A., & Wahyuni, E. D. (2015). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Label Triase Dengan Tindakan Perawat Berdasarkan Label Triase Di Igd Rumah. *Jurnal Keperawatan*, 33–37.
- Sumarno, M. S. S., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2017). Kepuasan keluarga pasien di instalasi gawat

- darurat. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–6. <https://scholar.google.co.id/scholar>
- Winata, Ba. A. P. (2019). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Triase dengan Triase Time di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember*.
- Yoani, M. V, Handa, R. A., Nugroho, F. C., Making, M. A., & Muhtar. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 1–7. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Yunita, D., Sari, R., & Pringsewu, U. M. (2022). *Penerapan Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Pringsewu*. 35–46.